

# EFEKTIVITAS PAIKEM GEMBROT MELALUI MEDIA WAYANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Fita Rahmawati, Riana Mashar, Astuti Mahardika

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: fitarahmawati854@ymail.com

## Abstract

*The research is supposed to know applying Paikem Gembrot Approach using wayang to improve student's ability in sains' learning in Ar Risalah Islamic Elementary School Secang. Type of this research is Classroom Action Research (CAR) that was adapted from Kemmis and Mc Taggart model with two cycle. Every cycle consisted of planning, acting, observation and reflection. Subject of the research are students of Ar Risalah Islamic Elementary School in grade III about 29 students. Technique of collecting data are test, observation and documentation.*

*Result of the research had shown that Paikem Gembrot Approach using wayang gave positif effect for increasing score and ability in Sains' Learning. That was prove from the average of Sains score, it was increasing in every cycle. Score of the students before treatment about 62, 93 with the percentage 24,13%. In cycle I it was increasing became 74,48 with the percentage 58, 62%. In cycle II there was significant increasing became 89, 65%. Based on result of the research, it was concluded that with applying Paikem Gembrot Approach using Wayang can increase result in Sains' Learning with the discussion about the way to conserve the natural environment in grade III Ar Risalah Islamic Elementary School Secang.*

**Keywords:** *Paikem Gembrot Approach, Wayang, Result of Sains' Learning.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman yang sedang dialami yang memberikan pengertian, pandangan (*insight*), dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkannya berkembang (Suwarno, 2006:23). Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada anak. Pesan (*message*) adalah materi yang disajikan kepada anak didik (Sulistiyorini, 2007:5) Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia yang dilakukan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Menurut Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ismail, 2008), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi cara siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ismail, 2008:51). Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran IPA tingkat sekolah dasar. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya (Samatowa, 2011:1).

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga

seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten (Samatowa, 2011:3).

Pembelajaran IPA merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan alam yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran menunjukkan pada proses belajar yang menempatkan siswa sebagai *center stage performance*/berpusat pada siswa (Suprijono, 2009). Pembelajaran IPA yang diterapkan di SDIT Ar-Risalah kelas III menggunakan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya penerapan snowball throwing, kelompok diskusi, kelompok berpasangan, dan tutor sebaya. Ketika lingkungan sekitar mendukung dalam materi pembelajaran siswa diajak keluar untuk melihat apa yang sedang dipelajari secara langsung. Namun disamping itu masih ada beberapa anak yang masih sulit untuk dikondisikan, mempunyai daya tangkap terhadap materi rendah dan daya konsentrasinya masih rendah.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari informasi guru, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDIT Ar-Risalah kelas III kurang maksimal, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada saat ulangan harian 1 dengan rata-rata kelas 84 dan ada 5 siswa yang mengulang (remidi). Pada saat ulangan harian ke-2 rata-rata kelas 83 dan masih ada 5 siswa yang mengulang (remidi). Untuk mengurangi hal tersebut, guru dapat mengoptimalkan berbagai pendekatan yang diterapkan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Menurut Piaget (dalam Heruman, 2013), anak SD yang umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun berada pada fase operasional konkret. Artinya sikap keingintahuan anak-anak cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan sains, maka pada usia sekolah dasar siswa harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bersikap terhadap alam, sehingga dapat mengetahui rahasia dan gejala-gejala alam.

Kondisi psikologis setiap anak berbeda, karena berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang keluarga, agama, sosial-budaya dan faktor yang telah dibawa anak

sejak lahir. Adanya perbedaan individual pada setiap anak perlu menjadi perhatian guru dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dipenuhinya kebutuhan anak yang beragam secara individual. Pada fase operasional konkret siswa masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya (Sulistiyorini, 2007:7). Sehingga siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berbagai macam media dan pendekatan yang sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA SD. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan Paikem Gembrot (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot). Hal ini dikarenakan pendekatan Paikem Gembrot dapat menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran kooperatif secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Berhubungan dengan pendekatan Paikem Gembrot tersebut, dalam penelitian ini guru menggunakan media Wayang sebagai sumber dan alat bantu belajar agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah & Zain, 2013:121). Bila Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan (Djamarah & Zain, 2013:120). Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik.

Berdasarkan uraian uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas Pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Ar-Risalah Secang.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDIT Ar-Risalah Secang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III semester II SDIT Ar-Risalah Secang, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III semester II SDIT Ar-Risalah Secang yang berjumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Tes dilaksanakan di awal kegiatan sebelum menerapkan pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang untuk mengukur pemahaman siswa terlebih dahulu dan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan dengan menerapkan pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan, peristiwa atau hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian. Hal ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel bebas dan variabel terikat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendekatan Paikem Gembrot melalui Media Wayang. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa. Pendekatan Paikem Gembrot merupakan pembelajaran bermakna yang dirancang dan dikembangkan dengan menggunakan media wayang agar tercipta pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mampu mengembangkan kreativitas siswa, sehingga efektif dan menyenangkan. Media wayang dalam penelitian ini merupakan sebuah gambar yang terbuat dari kertas dan kardus yang diberi tongkat kecil sehingga menyerupai wayang. Dengan menggunakan media Wayang sebagai sumber

dan alat bantu belajar, pembelajaran lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. Hasil belajar IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan pengukuran ranah kognitif dan ranah afektif. Ranah kognitif diberikan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diterapkan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang dan setelah pembelajaran dengan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang. Sementara hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Hasil belajar diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu dalam memahami materi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik Analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dengan berdasarkan rumus-rumus sebagai berikut.

1. Menurut Naniek Wardani (Habibah:2011), untuk menentukan nilai akhir belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

N = nilai akhir, Sp = skor perolehan, Sm = skor maksimal

2. Menurut Sudjana (2009: 109), untuk menentukan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

X = rata-rata kelas

$\sum X$  = jumlah nilai semua siswa

N = jumlah siswa

3. Menurut Zaenal Aqib dkk. (2010: 41), untuk menentukan tuntas belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100 \text{ (Skala 0-100)}$$

$P$  = Tuntas belajar belajar klasikal  
 $\Sigma X$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
 $\Sigma N$  = Jumlah siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian tersebut meliputi deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I dan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II.

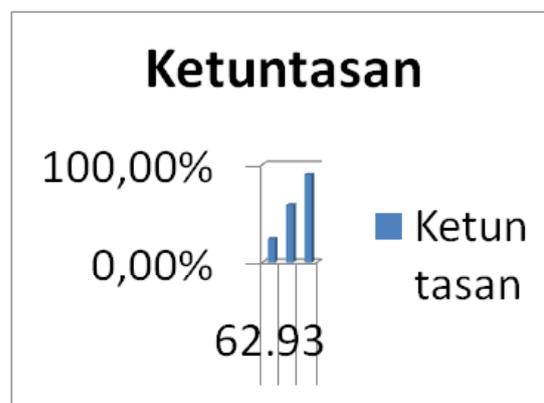
Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kondisi awal siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan mencatat data yang berhubungan dengan subyek penelitian. Setelah melakukan pendataan, peneliti kemudian melakukan pre test pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok pengertian dan jenis-jenis sumber daya alam. Adapun kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran masih malu-malu dan cenderung kurang aktif. Hal tersebut tercermin pada saat kegiatan belajar berlangsung masih terdapat siswa yang diam, berbicara dengan teman, bermain sendiri dan juga mengantuk.

Pada siklus pertama dilakukan tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengenai materi jenis-jenis sumber daya alam dan cara manusia memanfaatkan sumber daya alam yang telah diberikan. Hasil tes yang diperoleh masing-masing siswa menunjukkan tingkat hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Pada siklus II dilakukan tes pada akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, hasil belajar siswa dalam pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan dengan perolehan hasil penelitian sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Penerapan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang dalam pembelajaran IPA materi pokok cara manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam sekitar pada siswa kelas III SDIT Ar-Risalah Secang dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengan demikian, informasi yang diperoleh siswa lebih lama tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif, siswa masih teringat dengan materi yang telah disampaikan.

Peningkatan tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar pra tindakan mencapai 62,93 dengan persentase tuntas belajar klasikal 24,13%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,48 dengan persentase tuntas belajar klasikal 58,62%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 83,10 dan persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 89,65%. Setelah dilakukan penelitian juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap siswa yang memperoleh nilai yang kurang dari KKM. Semula sebelum dilakukan penelitian sebanyak 22 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan jumlah sebanyak 3 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).



**Grafik 1.** Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| No | Siklus       | Rata-rata | Ketuntasan |
|----|--------------|-----------|------------|
| 1  | Pra Tindakan | 62,93     | 24,13%     |
| 2  | Siklus I     | 74,48     | 58,62%     |
| 3  | Siklus II    | 83,10     | 89,65%     |

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil tindakan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III SDIT Ar-Risalah Secang.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yaitu: (a) Guru dapat menggunakan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang pada mata pelajaran IPA kelas III agar tercipta variasi belajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi kemandirian belajarnya, (b) Guru diharapkan lebih dapat mendesain pembelajaran dengan kreatif, inovatif, yang menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tapi juga sebagai subjek pada pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, (c) Sebaiknya siswa memiliki motivasi, rasa percaya

diri, dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, sehingga kemandirian belajar dapat dimiliki oleh setiap siswa, (d) Siswa dapat lebih aktif dan kreatifitas lagi dalam proses pembelajaran agar mampu memperoleh pengetahuannya melalui pengalaman langsung sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih mengena, (e) Untuk melihat keefektifan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang, peneliti perlu melakukan penelitian yang sama dengan subyek yang berbeda. (f) Peneliti harus melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan Paikem Gembrot melalui media wayang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, SyaifulBahri& Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Habibah. 2012. *Penerapan Model Paikem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*. Skripsi. UNNES
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ismail, SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group
- Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT.Indeks
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya